


## PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA

Nia Safira Ramadhanty Pane<sup>1</sup>, Reni Ria Armayani Hasibbuan<sup>2</sup>,  
Asryatun Nisa BR Ginting<sup>3</sup>, Ezika Aquilera Sitio<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [niasafira35@gmail.com](mailto:niasafira35@gmail.com), [reniriaarmayani@uinsu.ac.id](mailto:reniriaarmayani@uinsu.ac.id), [asryatunnisa@gmail.com](mailto:asryatunnisa@gmail.com),  
[ezikaaquilera21@gmail.com](mailto:ezikaaquilera21@gmail.com)

<p><b>Menerima:</b> 21/12/2025</p> <p><b>Diterima:</b> 22/12/2025</p> <p><b>Menerbitkan:</b> 23/12/2025</p>  <p>This work is licensed under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p><i>The development of financial technology (fintech) has brought significant changes to the financial system, including the Islamic capital market sector in Indonesia. The capital market plays a crucial role as a means of fund mobilization and allocation for society while supporting sustainable economic growth. However, the level of inclusion in the Islamic capital market still faces various challenges, such as limited access, low financial literacy, and complex investment procedures. This study aims to analyze the role of fintech in enhancing the inclusion of the Islamic capital market in Indonesia. The research method employed is a literature review by examining scholarly journals, books, official reports, and regulations related to fintech, financial inclusion, and the Islamic capital market. The findings indicate that fintech plays an important role in expanding public access to Islamic investment through transaction convenience, reduced initial capital barriers, and improved efficiency and transparency. Furthermore, fintech encourages greater participation of retail investors while maintaining compliance with Sharia principles as stipulated in relevant fatwas and regulations. Therefore, fintech has significant potential to support the enhancement of Islamic capital market inclusion in Indonesia, particularly when accompanied by improved Islamic financial literacy and strengthened regulatory frameworks.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Fintech; Financial Inclusion; Islamic Capital Market; Islamic Investment; Financial Literacy.</p>
---	---

### PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi penghimpunan dana jangka panjang serta penyaluran modal secara efisien. Di Indonesia, perkembangan pasar modal menunjukkan kecenderungan yang semakin positif, yang tercermin dari peningkatan jumlah investor dan nilai transaksi dalam beberapa tahun terakhir. Kendati demikian, tingkat inklusi pasar modal masih relatif rendah jika dibandingkan dengan besarnya jumlah penduduk, terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta masyarakat yang berada di wilayah terpencil. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan akses, rendahnya tingkat literasi keuangan, serta anggapan bahwa investasi di pasar modal memiliki risiko yang tinggi. Kemajuan teknologi keuangan (financial technology atau fintech) membuka peluang baru untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Fintech telah mengubah pola akses masyarakat terhadap layanan keuangan melalui inovasi digital yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keterjangkauan. Dalam sektor pasar modal, fintech hadir melalui berbagai platform seperti aplikasi investasi daring, robo-advisory, equity crowdfunding, serta layanan edukasi keuangan digital yang memungkinkan masyarakat untuk mulai berinvestasi dengan modal yang relatif terjangkau. Inovasi ini berpotensi memperluas jangkauan pasar modal sekaligus mendorong peningkatan literasi dan partisipasi investor ritel di Indonesia.

Selain memperluas akses, fintech juga berkontribusi dalam meningkatkan tingkat transparansi, efisiensi, serta kepercayaan investor terhadap pasar modal. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses transaksi dan penyediaan informasi investasi mampu menekan

biaya transaksi serta mempercepat distribusi informasi yang akurat. Upaya ini sejalan dengan program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mendorong inklusi keuangan nasional, khususnya inklusi pasar modal, sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Meskipun demikian, penerapan fintech dalam pasar modal tidak terlepas dari berbagai tantangan, antara lain risiko keamanan data, perlindungan terhadap investor, serta kesenjangan dalam literasi digital. Oleh sebab itu, kajian akademik mengenai peran fintech dalam meningkatkan inklusi pasar modal di Indonesia menjadi penting untuk mengevaluasi kontribusi fintech terhadap perluasan akses investasi, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangannya di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan, regulator, dan pelaku industri dalam membangun ekosistem pasar modal yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fintech dalam meningkatkan inklusi pasar modal di Indonesia serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini disusun untuk menelaah berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian empiris yang berkaitan dengan peran financial technology (fintech) dalam mendorong peningkatan inklusi pasar modal di Indonesia. Fokus pembahasan diarahkan pada perkembangan fintech sebagai bentuk inovasi di sektor keuangan yang berpotensi memperluas akses masyarakat terhadap instrumen pasar modal melalui kemudahan bertransaksi, peningkatan efisiensi layanan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, tinjauan pustaka ini juga membahas konsep inklusi keuangan dan pasar modal beserta faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran penelitian. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini diharapkan mampu memberikan landasan teoritis yang komprehensif dan mendukung analisis mengenai kontribusi fintech dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal Indonesia.

### Pasar Modal Syariah dan Inklusi Keuangan

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui berbagai instrumen keuangan. Inklusi pasar modal mengacu pada tingkat keterjangkauan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi pasar modal. Perkembangan pasar modal yang inklusif diharapkan dapat mendorong pemerataan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Pasar modal syariah merupakan bagian dari sistem pasar modal yang seluruh mekanisme, instrumen, dan aktivitas transaksinya diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip tersebut menekankan larangan terhadap unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (spekulasi), serta aktivitas usaha yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pasar modal syariah hadir sebagai alternatif investasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek etika dan keadilan.

Di Indonesia, pengembangan pasar modal syariah berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berlandaskan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Instrumen yang termasuk dalam pasar modal syariah antara lain saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, serta efek beragun aset syariah. Saham syariah merupakan saham perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan telah melalui proses penyaringan (screening) sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Keberadaan pasar modal syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mendorong mobilisasi dana masyarakat ke sektor produktif yang halal. Selain itu, pasar modal syariah juga berfungsi sebagai sarana investasi yang inklusif bagi masyarakat yang memiliki preferensi terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Melalui pasar modal syariah, masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan investasi dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Dalam perkembangannya, pasar modal syariah menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah, keterbatasan variasi produk, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam memperluas akses masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara regulator, pelaku pasar, dan inovasi teknologi keuangan untuk memperkuat peran pasar modal syariah agar lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

### *Financial Technology (Fintech)*

Financial technology (fintech) merujuk pada pemanfaatan inovasi teknologi digital dalam sektor keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan akses, serta mutu layanan keuangan bagi masyarakat. Fintech hadir sebagai respons atas keterbatasan sistem keuangan konvensional dengan menawarkan layanan yang lebih cepat, praktis, dan berbiaya relatif rendah. Perkembangan fintech juga mendorong transformasi perilaku masyarakat dalam mengakses dan mengelola layanan keuangan secara digital. Dalam konteks pasar modal, fintech berperan sebagai sarana pendukung aktivitas investasi melalui berbagai layanan berbasis teknologi, seperti platform perdagangan saham secara daring, sistem pembayaran digital, serta penyediaan informasi dan analisis investasi secara real-time. Kehadiran fintech memungkinkan investor, khususnya investor ritel, untuk melakukan transaksi dan memperoleh informasi pasar dengan lebih mudah tanpa harus melalui proses yang kompleks.

Selain itu, fintech memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan dengan menyediakan fitur edukasi investasi dan akses investasi dengan modal yang relatif terjangkau. Dengan dukungan teknologi, fintech mampu memperluas jangkauan pasar modal ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang sebelumnya belum tersentuh layanan investasi. Oleh karena itu, fintech dipandang sebagai salah satu faktor strategis dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan partisipasi masyarakat di pasar modal secara berkelanjutan.

### *Fintech, Literasi Keuangan, dan Inklusi Pasar Modal*

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi masyarakat. Fintech tidak hanya mempermudah transaksi investasi, tetapi juga berperan sebagai media edukasi yang meningkatkan literasi keuangan. Peningkatan literasi keuangan tersebut secara tidak langsung mendorong inklusi keuangan dan partisipasi masyarakat dalam pasar modal.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi yang relevan dengan fintech, inklusi keuangan, dan pasar modal di Indonesia. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran fintech dalam meningkatkan inklusi pasar modal. Selain itu, proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber pustaka yang kredibel dan terkini, baik nasional maupun internasional, yang diperoleh dari database jurnal ilmiah, laporan otoritas terkait, serta publikasi lembaga resmi. Literatur yang digunakan diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dengan topik penelitian dan kontribusinya dalam menjelaskan hubungan antara perkembangan fintech dan peningkatan inklusi pasar modal.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber guna mengidentifikasi pola, peluang, serta tantangan dalam pemanfaatan fintech di pasar modal Indonesia. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang sistematis dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi teknologi keuangan telah membawa perubahan mendasar terhadap struktur dan mekanisme pasar modal di Indonesia. Kehadiran fintech, khususnya melalui online trading system, aplikasi investasi digital, serta platform edukasi berbasis teknologi, mampu menurunkan hambatan masuk (entry barriers) bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas pasar modal. Kendala yang sebelumnya muncul dalam bentuk keterbatasan wilayah, tingginya biaya transaksi, serta prosedur administratif yang berbelit, kini dapat ditekan melalui penerapan digitalisasi layanan investasi.

Pasar modal menempati posisi strategis dalam sistem keuangan nasional sebagai sarana yang mempertemukan pihak dengan surplus dana dan pihak yang membutuhkan pendanaan. Di samping perbankan yang berperan sebagai penyedia modal bagi masyarakat, pasar modal juga berfungsi sebagai media investasi sekaligus sarana likuiditas kepemilikan saham perusahaan (Toha & dkk, 2024). Efisiensi pasar modal menjadi faktor penting karena mampu mencerminkan nilai wajar saham serta memberikan jaminan atas keakuratan informasi kondisi perusahaan yang disampaikan kepada investor (Sari & Sisdyani, 2014). Dengan kondisi tersebut, pasar modal berkontribusi dalam membangun kepercayaan investor dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan investasi. Dalam praktik pasar modal syariah, seluruh mekanisme transaksi saham wajib berpedoman pada ketentuan (dhawābit) dan batasan (ḥudūd) yang telah ditetapkan dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 mengenai Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Fatwa tersebut menegaskan bahwa seluruh aktivitas perdagangan saham harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Akhyati & Abdulloh, 2023). Ketentuan ini sejalan dengan pandangan bahwa setiap transaksi dalam aktivitas keuangan syariah wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah untuk menghindari unsur riba, gharar, dan maysir (Muzdalifa & dkk, 2018). Oleh karena itu, pengembangan pasar modal syariah tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga menekankan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam.

Perkembangan financial technology (fintech) menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perluasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, termasuk pada sektor pasar modal syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa keberadaan fintech mampu menyederhanakan transaksi keuangan serta mempermudah masyarakat dalam memperoleh akses pembiayaan. Kondisi ini muncul karena sistem perbankan konvensional masih menerapkan persyaratan yang relatif ketat, sehingga belum sepenuhnya dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Adji & dkk, 2023). Dalam hal ini, fintech hadir sebagai alternatif yang menawarkan kecepatan, kemudahan, dan efisiensi dalam bertransaksi.

Kemudahan akses yang dihadirkan fintech memberikan dampak langsung terhadap peningkatan inklusi keuangan. Inklusi keuangan didefinisikan sebagai kondisi di mana setiap individu memiliki hak untuk mengakses layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, aman, serta terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing (Uluputty & et. al., 2025). Melalui inovasi digital, fintech berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan sistem keuangan formal, terutama bagi kelompok yang sebelumnya belum terlayani secara optimal oleh lembaga keuangan konvensional. Selanjutnya, dalam lingkup pasar modal, fintech turut memperluas kesempatan masyarakat untuk berinvestasi. Aktivitas

investasi yang sebelumnya cenderung terbatas pada kelompok tertentu akibat keterbatasan pengetahuan, kebutuhan modal awal yang besar, serta prosedur yang kompleks, kini menjadi lebih inklusif. Platform investasi berbasis fintech, seperti robo-advisors, aplikasi pialang daring, dan layanan crowdfunding, memungkinkan investor ritel untuk memulai investasi dengan modal yang relatif kecil, memperoleh panduan otomatis, serta melakukan transaksi secara efisien dan transparan (Afdal & et. al., 2025). Inovasi ini membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah.

Meskipun demikian, efektivitas fintech dalam mendorong peningkatan inklusi pasar modal syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku digital, di mana pemahaman yang lebih baik mengenai aspek keuangan dan teknologi akan meningkatkan tingkat adopsi transaksi digital (Sibarani & dkk, 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah menjadi faktor krusial agar masyarakat tidak hanya memperoleh akses, tetapi juga mampu memanfaatkan layanan fintech secara optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Aspek	Sebelum Fintech	Sesudah Fintech
Akses	Terbatas Wilayah	Daring dan luas
Pembukaan Rekening	Manual dan Lama	Digital dan cepat
Modal Awal	Relatif Tinggi	Relatif Rendah
Informasi Pasar	Terbatas	Real Time
Investor Ritel	Rendah	Meningkat

Berdasarkan hasil kajian literatur, fintech berfungsi sebagai sarana penghubung yang mempertemukan masyarakat dengan instrumen pasar modal secara lebih inklusif. Masyarakat yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap perusahaan sekuritas konvensional kini dapat membuka rekening efek secara daring dengan persyaratan dan modal awal yang relatif terjangkau. Kondisi ini sejalan dengan konsep inklusi keuangan yang menekankan pada perluasan akses serta pemanfaatan layanan keuangan formal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Di Indonesia, perkembangan fintech investasi turut mendorong peningkatan jumlah investor ritel, khususnya dari kalangan generasi muda. Sebagian besar investor memilih berinvestasi di pasar saham karena potensi pertumbuhan jangka panjang yang diharapkan oleh pemilik perusahaan serta peluang memperoleh capital gain ketika harga saham mengalami kenaikan (Ningrum, Prastya, & et. al., 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa fintech tidak hanya memperluas akses terhadap pasar modal, tetapi juga menggeser karakteristik investor menjadi lebih adaptif terhadap teknologi digital. Dengan demikian, fintech berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan inklusi pasar modal melalui penyederhanaan proses investasi dan peningkatan keterjangkauan layanan. Selain memperluas akses, fintech juga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Rendahnya tingkat literasi keuangan selama ini menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal. Indeks literasi keuangan pasar modal di Indonesia yang masih relatif rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai produk investasi serta risiko yang melekat di dalamnya.

Platform fintech investasi umumnya menyediakan berbagai fitur edukatif, seperti penyajian informasi pasar secara real-time, analisis saham, simulasi investasi, serta konten edukasi digital. Fitur-fitur tersebut memberikan kesempatan bagi investor pemula untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri dan berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi

dan tidak lagi bergantung pada praktik spekulasi semata. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, sementara inklusi keuangan dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Dalam konteks ini, fintech berperan sebagai katalisator yang mempercepat peningkatan literasi keuangan sekaligus memperluas inklusi pasar modal. Oleh karena itu, peran fintech tidak terbatas pada aspek teknis, melainkan juga mencakup fungsi edukatif dan transformatif dalam sistem keuangan.

Perkembangan fintech juga telah mengubah pola partisipasi investor di pasar modal Indonesia, terutama melalui peningkatan jumlah investor ritel dari kalangan generasi milenial dan Generasi Z. Kelompok ini cenderung lebih responsif terhadap inovasi digital serta lebih terbuka terhadap penggunaan aplikasi keuangan berbasis teknologi. Kemudahan akses, desain antarmuka yang ramah pengguna, serta integrasi dengan perangkat digital menjadi faktor utama yang mendorong minat generasi muda untuk berinvestasi.

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa fintech mampu meningkatkan minat dan keputusan investasi melalui kemudahan akses informasi serta kecepatan transaksi. Dengan adanya fintech, generasi muda tidak hanya berperan sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pelaku aktif di pasar modal. Kondisi ini memperkuat inklusi pasar modal dengan memperluas basis investor domestik serta mengurangi ketergantungan pada investor institusional. Dalam menentukan keputusan pembelian saham, investor umumnya akan memilih saham yang berpotensi memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, yang dapat dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia (Satar, Bokuu, & Wuryandini, 2025). Lebih lanjut, peningkatan jumlah investor ritel melalui pemanfaatan fintech memberikan dampak positif terhadap stabilitas dan pendalaman pasar modal. Semakin luas partisipasi masyarakat, semakin besar pula potensi pasar modal sebagai sumber pembiayaan jangka panjang bagi perekonomian nasional. Meskipun demikian, peran regulator tetap menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan publik terhadap perkembangan fintech. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki tanggung jawab penting dalam mengatur dan mengawasi operasional fintech agar tetap berjalan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Regulasi yang adaptif namun tetap berorientasi pada perlindungan konsumen menjadi prasyarat utama bagi keberlanjutan fintech di sektor pasar modal.

Beberapa tantangan yang masih dihadapi antara lain risiko kebocoran data, potensi penipuan investasi digital, serta rendahnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap risiko investasi di pasar modal. Tanpa pengawasan yang memadai, perkembangan fintech justru berpotensi menimbulkan risiko sistemik yang dapat merugikan investor ritel. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pelaku fintech, regulator, dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa peningkatan inklusi pasar modal berlangsung secara sehat dan berkelanjutan. Meskipun fintech memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong inklusi pasar modal, berbagai tantangan struktural masih perlu mendapatkan perhatian serius. Tantangan tersebut meliputi ketimpangan akses internet di beberapa wilayah, rendahnya literasi digital pada sebagian masyarakat, serta isu keamanan dan perlindungan data pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan inklusi pasar modal melalui fintech tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan yang bersifat sistemik dan terpadu.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan yang tidak hanya mendorong inovasi fintech, tetapi juga memperkuat literasi keuangan dan digital masyarakat. Program edukasi pasar modal berbasis digital, penguatan regulasi perlindungan konsumen,

serta pembangunan infrastruktur teknologi merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan peran fintech dalam meningkatkan inklusi pasar modal di Indonesia.

Dimensi	Kontribusi	Dampak Jangka Panjang
Aksesibilitas	Digitalisasi	Pasar Inklusif
Efisiensi	Transaksi cepat	Minat Investasi Naik
Edukasi	Literasi Digital	Investor Rasional
Partisipasi	Investor Ritel	Pendalaman Pasar

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa fintech memiliki peran multidimensional dalam meningkatkan inklusi pasar modal di Indonesia. Fintech tidak hanya memperluas akses dan efisiensi transaksi, tetapi juga berperan sebagai sarana edukasi, pemberdayaan investor ritel, dan pendorong partisipasi generasi muda. Dengan dukungan regulasi yang kuat dan peningkatan literasi keuangan yang berkelanjutan, fintech berpotensi menjadi instrumen utama dalam mewujudkan pasar modal yang inklusif, stabil, dan berdaya saing.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa financial technology (fintech) memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan inklusi pasar modal syariah di Indonesia. Keberadaan fintech tidak hanya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses dan melakukan transaksi investasi, tetapi juga memperluas partisipasi publik secara lebih merata dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Didukung oleh kerangka regulasi yang jelas, tingkat literasi keuangan yang memadai, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, fintech memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan pasar modal syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Di sisi lain, fintech juga berperan strategis dalam meningkatkan inklusi pasar modal secara umum melalui peningkatan aksesibilitas, efisiensi layanan, dan penguatan literasi keuangan masyarakat. Inovasi digital yang ditawarkan fintech mampu mendorong pertumbuhan jumlah investor ritel serta memperluas keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pasar modal. Meskipun demikian, agar peran fintech dapat dioptimalkan secara berkelanjutan, diperlukan dukungan regulasi yang kuat, peningkatan edukasi keuangan, serta penguatan infrastruktur digital yang memadai.

## REFERENSI

- Adji, Y. B., & dkk. (2023). Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia. *JURNAL BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, 5 (1), 47-58.
- Afdal, M., & et. al. (2025). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Partisipasi di Pasar Modal. *BIMA: Journal of Business Inflation Management and Accounting*, 2 (1), 281-290.
- Akhyati, N., & Abdulloh. (2023). Strategi Investasi Saham di Pasar Modal Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam*, 1 (1), 103-127.
- Muzdalifa, I., & dkk. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMJM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Ningrum, C. K., Prastya, G., & et. al. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di JII. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5 (2), 25-43.

- Sari, F. A., & Sisdyani, E. A. (2014). Analisis Januari Effect di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 237-248.
- Satar, S., Boki, Z., & Wuryandini, A. (2025). Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023*, 5 (2), 236-255.
- Sibarani, B., & dkk. (2025). Kontribusi Fintech Pada Inklusi Keuangan di Negara Pasar Berkembang-Sebuah Meta Analysis. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 15 (2), 411-423.
- Toha, M., & dkk. (2024). Perkembangan dan Problematika Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Tsaman*, 135-144.
- Uluputty, N., & et. al. (2025). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Gen-Z. *MARS Journal*, 5 (2), 1-11.